

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar, salah satu isi program pembelajarannya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, pelajaran ini berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan penguasaan pengumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip, tetapi merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran IPA lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat Sekolah Dasar diharapkan ada penekanan pembelajaran salingtemas (Sains, Lingkungan, Teknologi, dan Masyarakat) yang di arahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Berdasarkan pengalaman peneliti sebagai guru di SD Negeri Banyuasih, ternyata dari hasil ulangan harian mata pelajaran IPA cenderung memperoleh hasil yang masih rendah. Sebagai guru selalu merasa kurang

Dewi Sri Astuti, 2012

Penerapan Metode Eksperimen...

Universitas Pendidikan Indonesia | repositori1.i.edu

puas dengan hasil belajar siswa, dari setiap hasil ulangan cenderung sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 6,5, sehingga belum mencapai ketuntasan klasikal. Baru setelah diadakan ulangan perbaikan, ketuntasan klasikal tercapai, dan itupun mesti dilakukan berulang kali, bahkan pada beberapa materi yang dianggap lebih sulit ulangan perbaikan (remedial) perlu diulang lagi. Padahal untuk melakukan ulangan perbaikan perlu tambahan waktu.

Mengingat terbatasnya waktu berdasar pembagian jumlah jam pelajaran pada kurikulum yang digunakan sekarang, sangat tidak memungkinkan untuk memberikan ulangan perbaikan di pagi hari (pada jam-jam efektif), karena akan menghambat materi-materi berikutnya. Sehingga peneliti merasa perlu mencari solusi terbaik untuk mengatasi permasalahan di atas.

● Dari fakta hasil pra test dari 26 siswa kelas V SDN Banyuasih hanya 4 orang siswa yang berhasil mencapai KKM dengan persentase 15,49%, sedangkan siswa yang belum berhasil mencapai KKM 22 dengan persentase 84,62%. Hal itu disebabkan beberapa faktor antara lain kurang motivasi belajar dan semangat untuk memahami suatu konsep. Sebagian besar siswa merasa malas belajar dan belum maksimal dalam belajar IPA, mereka menganggap belajar IPA susah kalau tanpa ada pembuktian atau eksperimen.

Fakta ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membedakan sifat-sifat cahaya masih sangat rendah, sebagai mana diuraikan dalam tabel berikut ini



Dewi Sri Astuti, 2012

Penerapan Metode Eksperimen...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan hasil analisis peneliti ternyata masih banyak siswa yang belum mencapai KKM. Berbagai metode pembelajaran telah sering digunakan seperti ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Pembelajaran metode seperti itu ternyata belum dapat mencapai tujuan yang diharapkan, serta sarana pembelajaran yang meliputi media, alat peraga, dan buku pegangan siswa yang terbatas sehingga mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep pada mata pelajaran IPA yang dapat dilihat dari belum tercapainya ketuntasan belajar pada umumnya. Maka dari itu perlu ada usulan lain yang dilakukan oleh guru agar proses pembelajaran berlangsung baik yaitu melalui penerapan metode eksperimen.

Permasalahan di atas dapat diminimalisir dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat di dalam kelas. Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan dengan metode eksperimen, karena dengan metode ini guru dan siswa mencoba mengerjakan sesuatu serta mengamati proses dan hasil pekerjaan. Seperti telah dibuktikan oleh Abdul Goni pada Tahun 2011 dengan judul “ Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Kelas v SD pada mata Pelajaran IPA” dengan metode eksperimen dapat meningkatkan pemahaman siswa.

Penelitian Tinadakan Kelas ini sebagai upaya untuk memperbaiki pelaksanaan pendidikan pembelajaran IPA di SD Banyuasih. Berlatar belakang dari masalah di atas, maka peneliti mengangkat masalah ini sebagai objek untuk dapat mencari cara pemecahan dalam penggunaan metode dalam

Dewi Sri Astuti, 2012

Penerapan Metode Eksperimen...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

pembelajaran IPA. Melalui penelitian dengan judul, "*Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Materi Konsep sifat-sifat Cahaya dalam Pembelajaran IPA di Kelas V SD*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, pada pembelajaran IPA kelas V di SDN Banyuasih Kabupaten Cianjur maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah Metode Eksperimen dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi konsep sifat-sifat cahaya dalam pembelajaran IPA di kelas V.

Dari rumusan masalah tersebut, sub pertanyaan yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran tentang materi sifat-sifat cahaya terhadap siswa kelas V SD Negeri Banyuasih melalui penerapan metode eksperimen ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi konsep sifat-sifat cahaya dalam pembelajaran IPA di kelas V ?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi konsep sifat-sifat cahaya dalam pembelajaran IPA di kelas V ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Dewi Sri Astuti, 2012

Penerapan Metode Eksperimen...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Untuk mengetahui perencanaan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA konsep sifat-sifat cahaya di kelas V setelah menggunakan Metode eksperimen?
2. Mendeskripsikan penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi konsep sifat-sifat cahaya dalam pembelajaran IPA di kelas V ?
3. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan dan pemahaman siswa kelas V SD Banyuasih dalam pembelajaran IPA konsep sifat-sifat Cahaya dengan menggunakan penerapan Metode eksperimen?

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapatlah dirumuskan hipotesis PTK sebagai berikut : Terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan penerapan metode eksperimen.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sebagai guru SD dan juga Bagi siswa kelas V SDN Banyuasih Kecamatan Naringgul Kabupaten Cianjur. Adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru
 - a. Memberikan pengalaman merancang pembelajaran dan pengelolaan kelas dalam kegiatan pembelajaran IPA di SD menggunakan penerapan metode eksperimen

- b. Meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas V SD dalam pembelajaran IPA.

2. Bagi Siswa

Melalui penelitian tindakan kelas ini diharapkan mereka dapat aktif melaksanakan pembelajaran serta lebih cepat memahami konsep-konsep pembelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen

3. Bagi Sekolah

Merupakan salah satu upaya untuk pelayanan pendidikan pada masyarakat bagi pengembangan ilmu, penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menyediakan alternatif kegiatan pembelajaran.

F. Definisi Oprasional

Untuk membatasi arti kata dalam penggunaan istilah-istilah dalam penelitian tersebut dalam definisi operasional, yaitu sebagai berikut :

1. Pembelajaran IPA

IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA di sekolah dasar diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

Dewi Sri Astuti, 2012

Penerapan Metode Eksperimen...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Pendidikan IPA menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung. Karena itu, siswa perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses supaya mereka mampu menjelajahi dan memahami alam sekitar. Keterampilan proses ini meliputi keterampilan mengamati dengan seluruh indera, keterampilan menggunakan alat dan bahan secara benar dengan selalu mempertimbangkan keselamatan kerja, mengajukan pertanyaan, menggolongkan, menafsirkan data dan mengkomunikasikan hasil temuan secara beragam, menggali dan memilah informasi faktual yang relevan untuk menguji gagasan-gagasan atau memecahkan masalah sehari-hari. Menurut (Tabrani)

2. Metode Eksperimen

Menurut (Winataputra, dkk: 1997) Metode eksperimen adalah metode mengajar dalam penyajian atau pembahasan materinya melalui percobaan dan mencobakan sesuatu, dengan eksperimen dimaksudkan bahwa guru dan siswa mencoba mengerjakan sesuatu serta mengamati proses dan hasil pekerjaannya.

3. Pemahaman Siswa

Pengertian pemahaman merupakan kompetensi yang dimiliki siswa dalam memahami konsep materi dan melakukan prosedur secara luwes, efisien, dengan tepat. Artinya pemahaman adalah suatu kemampuan pikiran dalam mengetahui makna atau arti yang terkandung dari segala hal yang kita pelajari, sehingga kita dapat memberi arti,

Dewi Sri Astuti, 2012

Penerapan Metode Eksperimen...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

mengubah bahkan mengeksplorasi dari masalah tersebut walaupun ditemukannya secara terpisah.

Berdasarkan pengertian pemahaman di atas maka juga pemahaman termasuk salah satu aspek dari Taksonomi Bloom yang terdapat pada ranah kognitif. Hal ini sesuai dengan tiga prinsip pemahaman yang dikemukakan oleh Bloom (dalam Russefendi, 1988), yaitu :

- a. Translation (pengubahan) yaitu digunakan untuk menyampaikan informasi dengan bahasa dan bentuk yang lain. Dan menyangkut pemberian makna dari suatu informasi yang bermakna.
 - b. Interpretation (pemberian arti) yaitu digunakan untuk menafsirkan maksud dari bacaan, tidak hanya dengan kata-kata tetapi juga mencakup pemahaman suatu informasi dari sebuah data.
 - c. Extrapolation (pembuatan) yaitu mencakup estimasi dan prediksi yang didasarkan kepada sebuah pemikiran, gambaran dari suatu informasi, juga mencakup pembuatan kesimpulan dengan konsekuensi yang sesuai.
4. Sifat-sifat Cahaya
- a. Cahaya Merambat Lurus,
 - b. Cahaya dapat Menembus Benda Bening,
 - c. Cahaya dapat Dipantulkan,
 - d. Cahaya dapat Dibiaskan.

Dewi Sri Astuti, 2012

Penerapan Metode Eksperimen...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Sebuah benda dapat dilihat karena adanya cahaya, yang memancar atau dipantulkan dari benda tersebut, yang sampai ke mata. Cahaya ada dua macam, yaitu: (1) Cahaya yang berasal dari benda itu sendiri, seperti matahari, senter, lilin dan lampu; (2) cahaya yang memancar dari benda akibat memantulkannya cahaya pada permukaan benda tersebut dari sumber cahaya. Misalnya jika kita melihat benda berwarna biru, artinya benda tersebut memantulkan cahaya berwarna biru

